

**ANALISIS BUKU PEGANGAN SISWA MATA PELAJARAN
FIQIH MTS KELAS VIII KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Azizul Muchtar

NIM: 153111209

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Azizul Muchtar

NIM : 153111209

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamua'laikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdr:

Nama : Azizul Muchtar

NIM : 153111209

Judul : Analisis Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih MTs
Kelas VIII Kurikulum 2013

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta,.....

Pembimbing,

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "ANALISIS BUKU PEGANGAN SISWA MATA PELAJARAN FIQIH MTS KELAS VIII KURIKULUM 2013" yang disusun oleh Azizul Muchtar telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang : M. Irfan Syaifudin, M.H.I (.....)
NIK. 198407212017011152

Penguji 2 Merangkap

Sekretaris Sidang : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag, M.Ag (.....)
NIP. 19730715 199903 2 002

Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd (.....)
NIP. 19720710 200003 1 003

Surakarta, 25 Juni 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap rasa cinta dan do'a kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Drs. Mokhamad Ngaviv dan Ibu Emawati yang telah membiayai, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang, ketulusan serta kesabaran.
2. Kakak saya Ahmad Nasrulloh S.,Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Kepada Bapak Drs. KH. Abdullah Faishol M.,Hum yang selalu memberikan nasehat, bimbingan, motivasi serta do'a.
4. Sahabat saya memberikan motivasi untuk selalu menjadi insan yang lebih baik, dan memberi pengalaman hidup yang tidak ternilai harganya.
5. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

“ Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan berjerjalah yang membuat kita berharga” (KH. Abdurrahman Wahid)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizul Muchtar

NIM : 153111209

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Kurikulum 2013” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2020

Yang Menyatakan,

Azizul Muchtar

NIM: 153111209

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS BUKU PEGANGAN SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTS KURIKULUM 2013”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Dr. Suluri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Bapak Dr. Fauzi Muharrom, M.Ag selaku Wali Studi yang memberikan banyak bimbingan serta arahan selama masa studi.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

6. Bapak Ibu Dosen beserta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Progran Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Kedua Orang Tua Penulis yang memberikan semuanya.
8. Seluruh Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juni 2020

Penulis,

Azizul Muchtar

NIM: 153111209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah	10
D. Pembatasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Analisis Materi	13
2. Analisis Buku Pegangan Siswa.....	15
3. Buku Pegangan Siswa.....	15
a. Pengertian Buku Siswa	15

b. Fungsi Buku Siswa.....	16
c. Kriteria Buku Siswa	17
4. Mata Pelajaran Fiqih	18
a. Mata Pelajaran Fiqih MTS	20
b. Mata Pelajaran Fiqih MTS Bab 1-4 pada Buku Siswa	21
B. Telaah Pustaka	46
C. Kerangka Berfikir.....	47

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Data dan Sumber Data	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Teknik Keabsahan Data	52
E. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Buku Pegangan Siswa Fiqih MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 dengan KMA dan Fiqih Sunnah.....	50
B. Analisis Cakupan Materi pada Buku Pegangan Siswa Fiqih MTs Kelas VIII Kurikulum 2013	55

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Azizul Muchtar, 2020. *Analisis Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTS Kurikulum 2013*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Analisis Buku Pegangan Siswa, Cakupan Materi.

Suatu keberhasilan dalam proses belajar siswa sangat terkait pada peran guru, akan tetapi peran guru akan berhasil dengan adanya suatu referensi atau buku pegangan yang diberikan kepada siswanya sebagai acuan belajar para siswa. Akan tetapi, dalam sebuah buku pelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan yang masih perlu dilengkapi dengan buku rujukan lain, karena materi yang luas dan masih umum tidak cukup didukung hanya dengan satu referensi saja. Penelitian ini menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa buku siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Data sekunder berupa buku-buku penunjang materi yang ada pada buku siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *library reasech* atau penelitian kepustakaan sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, dengan menggunakan triangulasi teori sebagai teknik keabsahan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar, isi dari keseluruhan materi yang disajikan sudah sesuai dengan silabus yang ada pada buku pegangan guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa pokok pembahasan yang masih belum terdapat sumber referensinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi keyakinan semua bangsa di dunia, bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Menurut Suyanto dalam Sabar Budiraharjo (2003:16) menyatakan seorang presiden Negara paling maju, masih mengakui bahwa investasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan bangsa. Pemerintah Republik Indonesia dalam membangun pendidikan berpegang pada salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Negara sebagai tanggungjawab terselenggaranya pendidikan yang baik diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Basyirudin Usman (2002: 17) Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang

memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan atau media pembelajaran yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan zaman serta permasalahan pokok yang cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam ligkupnya, pendidikan terbagi menjadi pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Pendidikan agama mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat (1) secara tegas menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlaq mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

Salah satu dari jenis dan macam pendidikan agama terdapat pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan nya

dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Seperti yang dikutip dalam Warta Kota, Jakarta Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pada saat ini sangat perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, mengingat perkembangan zaman yang terus maju membutuhkan alat filter terhadap berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh buruk yang datang dari faktor internal maupun eksternal. Namun, sangat disayangkan, PAI di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa tersebut. Meski saat ini banyak sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013, sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, yakni pemerintah mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, namun kebijakan pemerintah tersebut menemui banyak kendala pada tataran implementasinya. Oleh karena itu, perlu kiranya mengkaji seberapa efektif Implementasi Kurikulum 2013 pada pendidikan agama islam (PAI) pada sekolah. Dalam implementasinya, untuk mengembangkan indikator pembelajaran setiap guru seharusnya berpedoman pada Taksonomi Bloom karena didalam taksonomi Bloom tersebut level-level ranah kemampuan baik itu kemampuan kognitif, afektif maupun kemampuan psikomotor sudah tersusun secara sistematis dan terdapat banyak pilihan kosa kata yang sesuai dengan tuntutan KI-KD. Hal tersebut menjadi suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru karena diantara prinsip pengembangan silabus adalah sistematis, relevan dan memadai (Syathori, 2017).

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agama Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan yang bercirikan khas Islam. Mata pelajaran fiqh memiliki peran penting terhadap siswa disebabkan karena ilmu fiqh dijadikan pedoman dalam melaksanakan ibadah. Fiqih menjadi penting dan harus dipelajari dan diamalkan oleh umat muslim khususnya terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut abu zahrah dalam jurnal rizal darwis mendefinisikan bahwa fiqih adalah ilmu tentang hokum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil yang terperinci, dengan demikian obyek fiqih ada dua, pertama, hokum-hukum amaliyah (perbuatan jasmaniah). Kedua, dalil-dalil tentang hokum perbuatan itu.

Materi pelajaran fiqih dipilih sebagai bahan penelitian karena di dalamnya membahas mengenai materi yang tergolong penting untuk mengarahkan siswa atau peserta didik dalam pergaulan pada masa sekarang dan yang akan datang. Materi-materi pelajaran fiqih yang secara umum membahas tentang hukum syar'i dan memuat dalil-dalilnya berkaitan dengan ibadah umat islam secara langsung yang akan mempengaruhi aspek akidah dan aqhlak yang mengiringinya.

Materi mata pelajaran fiqih yang dipilih adalah pada materi mata pelajaran fiqih kelas VIII semester gasal yang didalamnya membahas tentang materi mata pelajaran zakat. Di sekolah materi pelajaran fiqh terdapat dalam buku paket maupun buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Buku paket fiqh dikeluarkan oleh pemerintah, sedangkan buku LKS pelajaran fiqh dibuat oleh guru dan

diterbitkan oleh penerbit swasta. Buku paket merupakan buku rujukan utama dalam pembelajaran fiqih. Sedangkan buku LKS menjadi buku pendamping atau sebagai buku pelengkap pembelajaran fiqh. Tetapi, berdasarkan survey yang dilakukan oleh penulis di Mts N Surakarta 1 guru lebih banyak menggunakan buku paket sebagai rujukan utama dalam pembelajaran fiqih. Adapun di Mts N 2 Surakarta guru lebih banyak menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dalam proses pembelajarannya, akan tetapi hal tersebut dirasakan kurang optimal karena kurangnya referensi buku paket sebagai buku pegangan siswa serta kurangnya media pembelajaran yang disediakan pihak sekolah (Abdurrahman : 2014). Selain dari buku mata pelajaran di MTs silabus sangat penting dalam proses perencanaan pembelajan hal ini diharapkan seorang guru akan terbantu dalam persiapan sebelum mengajar dilaksanakan. Akan tetapi, disekolah-sekolah lain masih terdapat para guru yang tidak menerapkan pengajaran sesuai dengan silabus (Af'idah, 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti, 2016) menemukan bahwa pemilihan buku ajar fiqih di MI Sultan Agung lebih konsisten menggunakan penerbit Tiga Serangkai dengan pemilihan didasarkan atas kesepakatan buku teks untuk seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Yogyakarta, sedangkan pemilihan buku teks fiqih di SD IT Ar-Rahmah lebih kepada kesepakatan wali kelas dan hasil evaluasi buku teks setelah digunakan hingga mendapatkan buku teks yang dianggap paling sesuai untuk digunakan. Untuk kualitas buku ajar yang digunakan kedua sekolah tersebut sudah dianggap baik karena dalam penyajiannya isi

materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan KD, namun pada sekolah SD IT Ar-Rahmah Yogyakarta masih membutuhkan peninjauan pada beberapa KD nya. Untuk persamaan buku ajar kedua sekolah tersebut secara keseluruhan isi materi sudah mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Adapun dari segi perbedaan, buku ajar di MI Sultan Agung dari segi latihan dan evaluasi pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik lebih memiliki kekritisian, kekreatifan dan keinovatifan melalui soal analisis, sintesis dan evaluasi dengan mengangkat kasus-kasus. Sedangkan buku ajar di SD IT Ar-Rahmah, penyajian tugas atau latihan banyak didominasi pengetahuan dan pemahaman dan tidak ada soal yang berbentuk kasus-kasus.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Syathori, 2017) menemukan terdapat tiga komponen silabus pada mata pelajaran fiqih kurikulum 2013 yang perlu mendapat perhatian yaitu pada komponen indikator masih menggunakan kata kerja operasional hanya dalam 2 jenis kemampuan yaitu kognitif level satu dan kognitif level dua meskipun untuk kompetensi dasar yang berbeda-beda dan juga juga dalam mengembangkan indikator belum sistematis atau berurutan. Kedua dalam komponen penilaian yang dicantumkan pada silabus oleh guru adalah kebanyakan hanya tes tulis saja, dimana tes tulis hanya menilai aspek kognitif siswa, sementara mata pelajaran fiqih sebagai mapel agama sarat dengan praktek, disini seharusnya guru juga melakukan penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik keadaan tersebut menunjukkan begitu sederhananya wawasan guru di dalam memahami evaluasi pembelajaran. Ketiga, komponen kegiatan

pembelajaran hal yang belum terlihat dari kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru fiqih Mts adalah penggunaan media berbasis IT. Adapun dari segi tujuan pendidikan nasional dan intuisi, standar kompetensi dasar, indikator, metode atau media dan alokasi waktu, kesesuaian perkembangan usia, kesesuaian dengan materi sebelum dan setelahnya, analisis isi cakupan, kesahihan pikiran, dan dalil serta redaksional materi, dan analisis terhadap jenis dan butir evaluasi sudah sesuai dan memenuhi standart yang ada. Karena masalah tersebut dan belum adanya kajian mendalam terkait dengan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik dengan masalah yang ada seperti ketidaksesuaian dan kurang luasnya materi yang sering muncul dan ditemukan dalam buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk membuat skripsi dengan judul **“Analisis Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Mts Kelas VIII Kurikulum 2013” (Buku Paket)**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindarkan kesimpangan dalam memahami maksud dari masing-masing istilah serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi, maka penulis menegaskan terlebih dahulu masing-masing istilah yang terdapat dalam judul, yaitu: **“Analisis Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Mts Kelas VIII Kurikulum 2013 (Buku Paket)”**.

1. Analisis

Analisis ini merupakan teknik untuk mempelajari dokumen. Yang dikemukakan oleh Moleong (2005: 220) bahwa untuk memanfaatkan

dokumen yang padat biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah kajian isi atau analisis isi. Dalam penelitian ini, analisis yang dimaksud dengan menggunakan analisis terhadap materi fiqih yang terkandung dalam buku siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII kurikulum 2013.

2. Buku Pegangan Siswa

Menurut Tarigan (1986: 13) buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya disekolah maupun diperguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Pengertian buku teks pelajaran lebih lanjut di definisikan sebagai bahan ajar yang sangat utama dalam proses pembelajaran dan merupakan bahan pengajaran yang paling banyak di bandingkan dengan bahan-bahan pengajaran lainnya (Tita *dkk*, 2017: 64). Sedangkan menurut Muchlis (2010: 23) Buku Teks merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan, dengan buku teks pelaksanaan Pendidikan bisa lebih lancer dan guru bisa mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan buku.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih menurut Departemen Agama RI adalah salah satu bagian daripada mata pelajaran yang tergolong kedalam rumpun

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan kepada peserta didik agar mereka mempersiapkan, mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, sehingga menjadi dasar pandangan hidup peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pembiasaan dan syariat yang menjadi tolak ukur sentral hukum Islam adalah totalitas perintah Allah yang terkandung dalam Al-qur'an dan Sunnah, Ia merupakan pandangan hidup bagi setiap muslim yang mengatur segala aspek kehidupan, baik aspek peribadatan maupun aspek muamalah secara luas (Abdurrahman, 2014: 5).

Dalam dalil tafsili yaitu Q.S Al-Baqarah menjelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “ Hai Orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah (menyangkut tindak tanduk perbuatan manusia yang bersifat lahiriyah). Sedangkan berkaitan dengan mata pelajaran fiqih dapat disimpulkan bahwa pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya berisi tuntunan Islam (mencakup aspek fiqih ibadah dan

fiqih muamalah) dalam kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan bagaimana menjadikan Islam sebagai tuntunan.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Menurut Kurniawan (2015: 2) kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pengembangan pendidikan sikap-karakter, ilmu pengetahuan dan kreativitas siswa, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Menurut Slameto (1991: 5) Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji buku kurikulum lembaga pendidikan itu. Dari buku kurikulum tersebut kita dapat mengetahui fungsi suatu komponen kurikulum terhadap komponen kurikulum yang lain. Untuk menetapkan keberhasilan kebaikan suatu kurikulum diperlukan informasi yang lengkap dan benar. Informasi ini diperoleh melalui pengukuran dan penilaian. Dengan harapan dapat menganalisa masalah-masalah sehubungan dengan kurikulum, memahami pengertian, fungsi dan komponen kurikulum, mengembangkan kurikulum berdasarkan kompetensi, sebagai landasan pengembangan ketrampilan merencanakan dan melaksanakan program pengajaran.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih adanya beberapa sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih yang lebih memilih menggunakan buku LKS daripada buku paket siswa Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013.
2. Masih kurang luasnya cakupan materi yang disajikan dalam buku paket fiqih MTs kelas VIII kurikulum 2013.
3. Masih adanya beberapa guru mata pelajaran fiqih yang tidak melakukan *cross* cek isi dan materi Fiqih yang ada di buku paket dengan Silabus kelas VIII.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Materi fiqih kelas VIII MTs semester gasal pada bab 1 sampai dengan bab 4 pada buku pegangan siswa (Buku paket) yang berasal Kementerian Agama Republik Indonesia untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Kurikulum 2013”.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dikemukakan pokok-pokok masalah yang hendak dibahas dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Kesesuaian Materi Mata Pelajaran Fiqih MTs Kelas VIII pada Buku Paket dibandingkan dengan KMA dan Fiqih Sunnah ?
2. Bagaimana Cakupan Materi yang disajikan dalam Buku Paket Fiqih MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kesesuaian Materi Mata Pelajaran Fiqih pada Buku Paket Siswa Dibandingkan dengan KMA dan Fiqih Sunnah.
2. Untuk mengetahui Cakupan Keluasan Materi Mata Pelajaran Fiqih yang disajikan dalam Buku Paket Siswa kelas VIII Kurikulum 2013.

G. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih buku pegangan siswa yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.
 - b. Sebagai informasi untuk memperbaiki dan mengembangkan buku paket untuk siswa kelas VIII Kurikulum 2013.
 - c. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan berguna untuk kegiatan penelitian selanjutnya dan memberikan landasan/data awal bagi penelitian berikutnya.
2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian buku pegangan siswa yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, memberikan pedoman untuk mengetahui lebih rinci kriteria buku paket Fiqih Kurikulum 2013 yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dan pedoman terkait luasnya cakupan materi yang ada dalam buku paket Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013.
- c. Bagi penulis buku, memperoleh masukan dan pedoman dalam penyusunan buku paket Fiqih Kurikulum 2013.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis Materi

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci sesuatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Pada tingkatan analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi-informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari suatu skenario yang dianggap rumit dan mengakhiri pembahasannya dengan mengambil suatu kesimpulan (Winkel 2007: 275).

Analisis materi perlu untuk dilakukan pada suatu mata pelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara materi yang disajikan didalamnya dengan tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran. Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu (Nata 2010: 65).

Dalam buku siswa ini, materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Materi dalam buku siswa telah menjabarkan fakta, konsep, prinsip dan teori yang terkandung dalam SK dan KD, selanjutnya konsep, definisi, prinsip, contoh dan latihan sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Secara sederhana, analisis

buku siswa perlu dilakukan pada suatu mata pelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara materi yang dijelaskan didalamnya dengan tujuan pendidikan Agama Islam pada tingkat mata pelajaran.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).

Dapat disimpulkan bahwa analisis materi adalah kegiatan pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai dan dimiliki dalam proses pembelajaran.

2. Buku Pegangan Siswa

a. Pengertian Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku cetak yang sering digunakan sebagai media pembelajaran baik oleh siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa buku ajar sebagai buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan etis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sedangkan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh ahli dalam bidangnya dengan tujuan dan maksud-maksud instruksional yang dilengkapi dengan sarana yang mudah dipahami oleh

pemakainya dalam sekolah maupun perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan 1986: 13).

Dari definisi di atas memberikan penjelasan dengan jelas bahwa buku teks cetak yang disusun oleh tim pengarang, yang berupa lembaran-lembaran yang dijilid dan berisi kumpulan materi yang dikumpulkan dari kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku sehingga dapat dijadikan sebagai sumber acuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Buku Siswa

Buku siswa merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Buku siswa berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar. Berikut ini akan diuraikan fungsi dari buku siswa:

1. Sebagai panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai Penghubung antara guru, sekolah, dan orang tua.
3. Dapat digunakan sebagai lembar kerja siswa.
4. Sebagai media komunikasi antara guru dan siswa.
5. Membuat desain pembelajaran.
6. Sebagai rekam jejak belajar siswa.
7. Dijadikan sebagai alat/instrumen pembantu bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran harian yang telah dilakukan oleh siswa.

c. Kriteria Buku Siswa yang Baik

Buku siswa sangat berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu buku siswa yang digunakan hendaknya buku siswa yang baik dan relevan serta menunjang pelaksanaan belajar. Teori yang digunakan untuk mengetahui dan

menganalisis buku siswa yang baik menurut pandangan Tarigan (2015: 140-141) yang memaparkan 11 aspek yang menjadi kriteria untuk menentukan kualitas buku kerja yang baik, yaitu:

1. Memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori. linguistik, ilmu jiwa perkembangan, dan teori dalam pembelajaran.
2. Buku siswa harus memiliki kejelasan konsep.
3. Relevan dengan kurikulum yang berlaku.
4. Buku siswa harus sesuai dan memiliki daya tarik minat peserta didik.
5. Buku siswa harus mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
6. Buku siswa juga harus mampu merangsang/ menstimulasi, menantang, dan menggairahkan aktifitas peserta didik.
7. Buku siswa harus memuat ilustrasi yang tepat dan menarik hati para peserta didik.
8. Buku siswa seyogyanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, yaitu bahasa yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa, kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda/ samar-samar, sederhana, sopan dan menarik.
9. Buku siswa juga harus berhubungan erat dan menunjang mata pelajaran lainnya.
10. Buku siswa harus menghargai perbedaan-perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial serta budaya yang berkaitan dengan pribadi siswa dan pemakainya.
11. Buku siswa harus mampu memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku dimasyarakat kepada peserta didik.

Berdasarkan dengan kriteria diatas tentang buku siswa yang baik, maka buku siswa memiliki fungsi serta kegunaan yang penting sebagai salah satu sumber belajar siswa. Karena dapat menumbuhkan dan juga memotivasi kegiatan atau aktifitas belajar siswa serta dapat meningkatkan kualitas dalam diri para siswa.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan dari Allah SWT kepada nabi/rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia sepanjang masa dan menjadi rahmat bagi seluruh alam raya yang bertujuan untuk memperoleh ridho Allah SWT demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Hamzah, 2014: 24). Inti ajaran Islam yang dibawa oleh nabi/rasul Allah SWT adalah berkaitan dengan tauhid, yaitu mengesakan Allah atau menuhankan Allah yang maha Esa. Agama Islam memiliki cakupan yang panjang lebar dan sempurna berkaitan dengan semua hal yang mengatur kehidupan umat manusia. Secara keseluruhan kerangka dasar gambaran ajaran agama Islam berkaitan dengan Akidah, Syariah, dan Akhlak. Ketiganya mempunyai hubungan yang sangat erat, Marzuki (2012: 81-82) mengemukakan bahwa akidah sebagai konsep atau sistem keyakinan yang bermuatan elemen dasar iman, yang menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Syariah sebagai konsep atau sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama.

Objek kajian fiqih adalah perbuatan orang mukallaf dalam pandangan hukum syariah, agar dapat diketahui mana yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan, dan diperbolehkan, serta mana yang batal (tidak sah). (Abuddin, 2006: 26). Menurut Sofyan (2013: 1) menyatakan fikih disebut sebagai ilmu, karena fikih merupakan garapan manusia dengan mempergunakan metode-metode tertentu, seperti qiyas, istihsan, istishab dan lain sebagainya. fikih dijadikan sebagai pedoman bagi

kaum muslimin dalam melakukan segala aktivitas baik itu ibadah maupun muamalah. Dengan demikian, hukum-hukum akidah dan akhlak tidak termasuk fiqih, karena fiqih adalah hukum-hukum syara' yang diambil dari sumber primernya berupa al-qur'an dan hadis.

Dalam prespektif ini, fiqih sebetulnya tidak hanya sekedar ilmu tentang hukum syari'ah. Terminologi fiqih tidak lagi dimaksudkan sebagai seperangkat ilmu tentang hukum, melainkan hukum-hukum fiqhiyyah itu sendiri disebut fiqih. Dengan ungkapan lain, fiqih adalah produk hukum yang dihasilkan ulama berdasarkan pemahaman terhadap suatu nash.

مَجْمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبُ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“Kompilasi hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil yang terperinci”.

Dengan demikian, peserta didik bisa termotivasi untuk terus mempelajari serta mendalami ajaran Islam yang utuh serta dapat mengamalkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ilmu fiqih menjadi penting untuk dipelajari oleh para peserta didik diantara ilmu-ilmu yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

a. Mata Pelajaran Fiqih MTS.

Pada KMA no 165 tahun 2014, tentang kurikulum 2013 mengenai mata pelajaran Islam dan bahasa arab, Kompetensi Inti (KI) yang hendak dicapai dalam mata pelajaran fiqih pada jenjang MTs yang terdapat dalam buku paket sebagai buku teks pelajaran primer yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu “Buku Siswa Fiqih” dibagi menjadi empat bagian Kompetensi Inti. Pertama, memaparkan

mengenai aspek menghargai dan menghayati ajaran agama Islam. Kedua, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Ketiga, memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Keempat, mengolah, memuji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Selanjutnya keempat Kompetensi Inti tersebut dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) yang difokuskan pada materi pembahasan fiqih kelas VIII MTs diantaranya sebagai berikut:

1.1 Meyakini hikmah bersyukur 1.2 Menghayati hikmah sujud tilawah 1.3 menghayati hikmah ibadah puasa 1.4 Menghayati hikmah zakat; 2.1 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah Swt sebagai implementasi dan pemahaman tentang sujud syukur 2.2 Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud tilawah 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa 2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa; 3.1 Memahami ketentuan sujud syukur 3.2 Memahami ketentuan sujud tilawah 3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa 3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat; 4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur 4.2

Memperagakan tata cara sujud tilawah 4.3 Mensimulasikan tata cara ibadah puasa
4.4 Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat.

b. Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Bab 1 sampai 4 Pada Buku Paket Siswa Kurikulum 2013.

1) Sujud syukur

a) Pengertian dan Dalil Sujud Syukur.

Sujud adalah meletakkan dahi seluruh bagian telapak tangannya diatas tanah dan mengangkat kedua siku-sikunya, diatas tanah dengan penuh ketundukan dan kekhusyu'an sedangkan syukur dan kata-kata yang seakar dengannya di dalam al-qur'an meliputi makna pujian atas kebaikan,ucapan. terimakasih atau menampakkan nikmat Allah SWT ke permukaan, yang mencakup syukur dengan hati, syukur dengan lisan, dan syukur dengan perbuatan. dalam hal ini, syukur juga diartikan sebagai, menggunakan anugerah Ilahi sesuai dengan tujuan penganugerahannya. Jadi sujud syukur adalah sujud sebagai rasa terimakasih, yaitu sujud satu kali di waktu mendapat keuntungan yang menyenangkan atau terhindar dari kesusahan yang besar.

Firman Allah:

وَأَذِّنْ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu. Dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim: 7)

b) Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur.

Seseorang hendaknya senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, kapan pun dan dalam kondisi apapun seseorang diwajibkan untuk terus mensyukuri nikmat Allah. Sebab apapun yang diberikan Allah kepada kita itulah yang terbaik buat kita.

Sementara itu hukum bersyukur dengan cara melakukan sujud syukur adalah sunnah. Hadits Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ يَسْرُهُ أَوْ

بُشْرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Dari Abu Bakrah, sesungguhnya Rasulullah saw, apabila mendapat sesuatu yang menyenangkan atau diberi khabar gembira segeralah beliau tunduk sujud sebagai tanda syukur kepada Allah Swt” (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Turmudzi yang menganggapnya sebagai hadis hasan).

c) Sebab-sebab Sujud Syukur.

Hal-hal yang menyebabkan seseorang melakukan sujud syukur adalah:

- (1) Karena dia mendapatkan nikmat dari Allah Swt.
- (2) Mendapatkan berita yang menyenangkan.
- (3) Terhindar dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

d) Syarat Sujud Syukur.

Syarat sujud syukur adalah sebagaimana syarat shalat yaitu:

- (1) Suci badan, pakaian, dan tempat.
- (2) Menghadap kiblat.

(3) Menutup aurat.

e) Cara Sujud Syukur.

Secara umum tata cara sujud syukur yaitu:

- (1) Niat (di dalam hati).
- (2) Takbiratul ihram dengan menggunakan dua tangan.
- (3) Takbir untuk sujud tanpa menggunakan dua tangan.
- (4) Sujud.
- (5) Bangkit dari sujud sambil takbir.
- (6) Duduk sesudah sujud (tanpa membaca *tasyahud*).
- (7) Salam.

Pada sujud syukur ada beberapa ulama yang tidak mensyaratkan harus suci, meskipun ada beberapa ulama yang tidak mensyaratkan demikian, tetapi sebaiknya mengikuti pendapat yang mensyaratkan suci.

Niat sujud syukur adalah :

نَوَيْتُ سُجُودَ الشُّكْرِ لِلَّهِ تَعَالَى

Bacaan doa sujud syukur sama dengan bacaan sujud tilawah, yaitu:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ

بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Wajahku bersujud kepada Pencipta-Nya, yang Membentuk-Nya, yang membentuk pendengaran dan penglihatan-Nya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Suci Allah Sebaik-baik Pencipta” (HR. Tirmizi).

Manfaat sujud syukur :

- (1) Menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah SWT, karena nikmat, karunia dan anugerah hanya datang dari-Nya.
- (2) Terhindar dari sifat sombong, karena apa yang diraih manusia berasal dari Allah SWT.
- (3) Akan menambah nikmat Allah SWT, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
- (4) Di akhirat akan disediakan tempat istimewa bagi manusia yang pandai bersyukur.

f) Praktik sujud syukur.

Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan secara spontan. misalkan, ketika seseorang mendapatkan nikmat, baru saja mendapatkan kabar yang menggembirakan, atau terhindar dari musibah, maka seketika itu juga ia melakukan sujud syukur tanpa menunda-nundanya. Meskipun boleh saja seseorang melakukan sujud syukur setiap hari kapan pun dan dimana pun yang ia mau. Tetapi sujud syukur lebih dianjurkan dilakukan oleh seseorang yang baru saja mendapat kenikmatan yang merupakan hal spesial atau tidak seperti biasanya. Kenikmatan tersebut tidak tentu didapatkan setiap harinya.

Adapun cara melakukannya adalah dengan satu kali sujud dan dilakukan di luar shalat. Caranya, bersuci/wudhu, berdiri menghadap kiblat, niat sujud syukur bersamaan dengan takbiratul ihram, takbir dengan mengangkat tangan langsung sujud satu kali, lalu bangkit dari sujud sambil takbir, duduk untuk mengucapkan salam.

2) Sujud Tilawah

a) Pengertian dan Dalil Sujud Tilawah.

Tilawah secara bahasa berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah sujud tilawah ialah sujud yang dikerjakan saat membaca atau mendengar ayat “sajdah” dalam al-qur’an. Sujud tilawah dilakukan untuk menyatakan keagungan Allah SWT dan sekaligus pengakuan bahwa diri kita ini sangat kecil dan lemah di hadapan Allah SWT, karena Allah SWT adalah sang pencipta alam semesta dan pemberi semua anugerah yang kita miliki.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw, bersabda:

إِذَا قرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ، اعْتَرَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا
وَيْلَهُ- وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي كُرَيْبٍ يَا وَيْلَى- أَمْرًا ابْنَ آدَمَ بِالسُّجُودِ
فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ

Artinya: “Jika anak Adam membaca ayat sajdah, lalu dia sujud, maka setan akan menjauhinya sambil menangis. Setan pun akan berkata: “Celaka aku. Anak Adam disuruh sujud, dia pun bersujud, maka baginya surga. Sedangkan aku sendiri diperintahkan untuk sujud, namun aku enggan, sehingga aku pantas mendapatkan neraka”.(HR. Muslim).

Hukum sujud tilawah adalah sunnah, namun apabila dalam shalat jamaah makmum wajib mengikuti imam. Artinya jika imam membaca ayat sajdah lalu bersujud, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmumpun tidak boleh sujud sendirian.

Nabi Muhammad Saw bersabda:

كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَقْرَأُ سُورَةً فِيهَا سَجْدَةٌ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ
حَتَّى مَا يَجِدُ بَعْضُنَا مَوْضِعًا لِمَكَانٍ جِبْهَتِهِ

Artinya: “Nabi saw pernah membaca al-Qur’an yang di dalamnya terdapat ayat sajdah. Kemudian ketika itu beliau bersujud, kami pun ikut bersujud bersamanya samai-sampai di antara kami tidak mendapati tempat karena posisi dahinya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

b) Syarat dan Cara Sujud Tilawah.

Syarat sujud tilwah sebagai berikut:

- (1) Suci dari hadas dan najis, pakaian maupun tempat.
- (2) Menutup aurat.
- (3) Menghadap ke arah kiblat.
- (4) Setelah mendengar atau membaca ayat sajdah.

c) Tata cara sujud tilawah di dalam maupun diluar shalat.

Cara sujud tilawah ada dua macam, yaitu:

- (1) Ketika berada di dalam shalat.

Jika shalat sendirian, caranya: begitu mendengar atau membaca ayat sajdah dalam shalat, maka niat dan mengucapkan takbir untuk sujud. Kemudian sujud sekali dan membaca doa sujud. Mengucapkan takbir saat bangun dari sujud, lalu berdiri tegak meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat. Namun apabila dalam shalat jamaah makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian.

- (2) Ketika di luar shalat.

Begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir dengan mengangkat kedua tangan, kemudian takbir untuk

sujud, lalu sujud dan membaca doa sujud. Setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam (seperti dalam shalat biasa).

Niat Sujud Tilawah:

نَوَيْتُ سُجُودَ التَّلَاوَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat sujud tilawah hanya karena Allah Swt”.

Bacaan dalam Sujud Tilawah:

Ketika sujud tilawah, hendaklah membaca doa di bawah ini:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ

بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Wajahku bersujud kepada pencipta-Nya yang membentuknya, yang membentuk pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha suci Allah sebaik-baiknya pencipta”. (HR. Tirmidzi).

(3) Sebab-sebab Sujud Tilawah.

Seseorang melakukan sujud tilawah karena ia membaca ayat-ayat sajdah atau mendengar ayat-ayat sajdah. Di dalam al-Qur’an terdapat 15 ayat yang berkenaan dengan ayat-ayat sajdah yaitu:

a. Surat al-A’raf ayat 206:

إِنَّ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ

وَلَهُ يَسْجُدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan Hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud”.

b. Surat ar-Ra’du ayat 15:

وَاللَّهُ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَظُلْمًا
وَكِرْهًا بَاغْدُوتٍ وَأَوْسًا لِي

Artinya: “Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan keimanan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari”

c. Surat an-Nahl ayat 49:

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِمَّنْ فَوْقَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri”.

d. Surat al-Isra’ ayat 107 :

سُجَّدًا رَبَّنَا وَعَدْنَا إِنْ رَّبَّنَا لَمَفْعُولًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Qur’an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud”

e. Surat maryam ayat 58:

وَلِئِكَ إِذَا تُلِّيَ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا
وَبُكْيًا

Artinya: “Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang maha pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis”.

f. Surat al-Hajj ayat 18:

إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Artinya: Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki”.

g. Surat al-Hajj ayat 77:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْسَجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ
وَفَعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, ruku’lah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.

h. Surat al-Furqan ayat 60:

وَ إِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ
أَنْسَجِدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَ زَادَ هُمْ تُفُورًا

Artinya: “Dan apabila dikatakan kepada mereka: “Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang”,

mereka menjawab: “Siapakah yang maha penyayang itu ? apakah kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?”, dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman)”.

i. Surat an-Naml ayat 26:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya: “Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia. Tuhan yang mempunyai ‘Arsy yang besar”.

j. Surat as-Sajdah ayat 15:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang benar percaya kepada ayat kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong”.

k. Surat Shad ayat 24:

قَضَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعْمَتِكَ إِلَىٰ نِعْمَتِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا الصَّالِحَاتِ وَ قَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۖ

Artinya: “Daud berkata: “Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya, dan sesungguhnya kebanyakan dari orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh: dan amat sedikitlah mereka ini”, dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya: Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyangkur sujud dan bertaubat”.

l. Surat Fhushilat ayat 37:

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ يَا هُ تَعْبُدُونَ ۗ

Artinya: “Dan di antara tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tetapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang hendak kamu sembah”.

m. Surat an-Najm ayat 62:

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ۗ

Artinya: “Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia)”.

n. Surat al-Insyiqaq ayat 21:

وَإِذَا فُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْءَانُ لَا يَسْجُدُونَ ۗ

Artinya: “Apabila al-Qur’an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud”.

o. Surat al-‘Alaq ayat 19:

كَلَّا لَا تُطِيعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۝

Artinya: “Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya: dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

(4) Persamaan dan Perbedaan Sujud Syukur dan Sujud Tilawah.

Adapun persamaan sujud syukur dan sujud tilawah adalah:

- a) Baik sujud syukur dan sujud tilawah hanya dilakukan sekali sujud saja.
- b) Sujud syukur dan sujud tilawah boleh dilakukan pada waktu-waktu dilarang shalat.
- c) Hukum sujud syukur dan sujud tilawah adalah sunnah.
- d) Pada sujud syukur dan sujud tilawah boleh dilakukan pada saat tidak mempunyai wudhu, selama badan, tempat dan pakaian bersih.
- e) Sama-sama dianjurkan menghadap kiblat.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a) Sujud tilawah dapat dikerjakan di saat shalat maupun di luar shalat, sedangkan sujud syukur hanya boleh dikerjakan di luar shalat dan tidak boleh melakukan sujud syukur di saat shalat.

- b) Sujud tilawah dikerjakan karena mendengar atau membaca ayat *sajdah*, sedangkan sujud syukur dikerjakan karena mendapat nikmat dari Allah Swt atau karena terhindar dari bahaya yang mengancam dirinya.

3) Puasa.

a. Pengertian dan Dalil Puasa.

Puasa menurut bahasa adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak dari terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu.

Pengertian puasa ini telah diterangkan dalam firman Allah Swt:

أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَالَّذِينَ بَشِرُوا هُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ
 اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ
 الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا
 تُبَشِّرُوا هُنَّ وَأَنْتُمْ عَكْفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
 تَقْرَبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: “Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu: mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian dari mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang ditetapkan Allah untukmu, dan makanlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar: kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang)

malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam masjid. Itulah larangan Allah. Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertaqwa. (QS.al-Baqarah: 187).

b. Syarat dan Rukun Puasa.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan puasa. Syarat-syarat tersebut terdiri dari syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang harus melakukan puasa, sedangkan syarat sah puasa adalah syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang agar puasanya sah menurut syara'.

(1) Syarat wajib puasa.

Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang diwajibkan melakukan puasa. Muslim yang belum memenuhi syarat wajib puasa maka dia belum dikenai kewajiban untuk mengerjakan puasa wajib. Tetapi tetap mendapatkan pahala apabila mau mengerjakan ibadah puasa. Syarat wajib puasa adalah sebagai berikut:

- (a) Islam.
- (b) Baligh.
- (c) Berakal sehat.
- (d) Mampu (kuasa melakukannya).
- (e) Suci dari haid dan nifas (khusus bagi kaum wanita).
- (f) Menetap (mukim).

(2) Syarat sah puasa sebagai berikut:

- (a) Islam.

- (b) Tamyiz.
- (c) Suci dari haid dan nifas.
- (d) Bukan pada hari yang diharamkan puasa.

c. Rukun puasa adalah:

Pada waktu kita berpuasa, ada dua rukun yang harus diperhatikan, yaitu:

- (1) Niat, yaitu menyengaja untuk berpuasa. Niat puasa yaitu adanya suatu keinginan di dalam hati untuk berpuasa semata mengharap ridho Allah Swt, karena menjalankan perintah-Nya. Semua puasa, tanpa adanya niat maka tidak bisa dikatakan sebagai puasa. Untuk puasa wajib, maka kita harus berniat sebelum datang fajar, sementara itu untuk puasa sunah, kita di bolehkan berniat setelah terbit fajar, dengan syarat kita belum melakukan perbuatan yang membatalkan puasa seperti, makan, minum, berhubungan suami istri, dan lain-lain.
- (2) Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga terbenam matahari. Dan yang membatalkannya ada 4 macam:

- (a) Segala sesuatu yang masuk ke dalam rongga melewati mulut, berupa makanan atau minuman yang menjadi konsumsi fisik. Sedangkan yang menjadi konsumsi fisik tetapi tidak masuk melalui mulut, seperti jarum infus dan sebagainya, dianggap tidak membatalkan puasa.
- (b) Sengaja muntah, sedang yang tidak sengaja maka tidak membatalkan.

(c) Istimā', yaitu sengaja mengeluarkan sperma, baik karena berciuman dengan istri, atau sentuhan tangan maka hukumnya batal. Sedangkan jika karena melihat saja, atau berfikir saja maka tidak membatalkan. Demikian juga keluarnya madzi, tidak mempengaruhi puasa.

(d) Ijma' yaitu semua hal yang membatalkan ini disyaratkan harus dilakukan dengan ingat jika ia sedang berpuasa. Maka jika ia makan, minum, istima', muntah, atau berhubungan suami istri dalam keadaan lupa maka tidak membatalkan puasanya, baik dalam bulan ramadhan atau di luar bulan ramadhan. Baik puasa wajib maupun puasa sunah.

d. Amalan Sunah Pada Waktu Puasa.

Selain melaksanakan puasa wajib, kita juga dianjurkan melaksanakan amalan sunah untuk menggapai kesempurnaan ibadah kita. Adapun amalan sunah puasa antara lain:

- a) Sahur.
- b) Menyegarkan berbuka setelah terbukti Maghrib.
- c) Memberi buka puasa.
- d) Meninggalkan hal yang nilai puasa seperti berdusta, bergunjing.
- e) Memperbanyak amal salih dengan membaca al-Qur'an.
- f) Berdiam diri di dalam masjid untuk beribadah kepada Allah Swt.

e. Hal yang Makruh Ketika Puasa.

Ketika kita sedang berpuasa, ada hal yang makruh dilakukan yaitu:

- a) Berkumur yang berlebihan.

- b) Menyikat gigi, dan bersiwak.
 - c) Mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan.
 - d) Memperbanyak tidur ketika berpuasa.
 - e) Berbekam atau disuntik.
- f. Hal yang Membatalkan Puasa.
- a) Makan dan minum dengan sengaja.
 - b) Murtad (keluar dari Islam).
 - c) Bersetubuh di siang hari.
 - d) Keluar darah haid dan nifas.
 - e) Keluar air mani atau mazi yang disengaja.
 - f) Merubah niat puasa.
 - g) Hilang akal karena mabuk, pingsan dan gila.
- g. Hal yang tidak membatalkan puasa
- a) Masuk ke air, berendam di dalamnya, Rasulullah Saw pernah menuangkan air ke kepalanya karena haus dan panas pada bulan puasa, jika air masuk ke rongga karena tidak disengaja maka puasa tetap sah.
 - b) Mengenakan sipat mata dan meneteskan obat mata meskipun ada rasa pahit di tenggorokan, sebab mata adalah bukan saluran ke dalam rongga. Demikian juga tetes telinga. Sedang yang masuk melalui mulut dan telinga maka itu membatalkan.
 - c) Berkumur dan menghisap air hidung dengan tidak ditetapkan, dan jika ada air yang tanpa sengaja masuk rongga tidak membatalkannya, karena serupa dengan orang yang lupa.

- d) Mencium istri bagi yang mampu menahan diri. Tidak dibedakan antara orang yang tua dan muda, sebab yang penting adalah kemampuan mengendalikan diri, barang siapa yang biasanya tergerak nafsunya ketika mencium maka makruh baginya.
- e) Menggunakan suntikan untuk mengeluarkan kotoran tubuh, karena yang masuk ke dalam tubuh adalah obat bukan makanan, di samping masuknya juga bukan dari saluran yang normal.
- f) Diperbolehkan bagi yang berpuasa menghirup sesuatu yang tak terhindarkan seperti keringat, debu jalanan, sebagaimana aroma sedap yang lain.
- g) Diperbolehkan bagi orang yang berpuasa bangun tidur dalam keadaan junub karena mimpi atau hubungan suami istri. Namun, yang utama mandi terlebih dahulu setelah berhubungan sebelum tidur.
- h) Diperbolehkan meneruskan makan sehingga terbit fajar, dan ketika sudah terbit fajar dan masih ada makanan di mulut maka harus dikeluarkan. Jika demikian sah puasanya, namun jika dengan sengaja ia telan yang ada dimulutnya maka batal puasanya. Dan yang lebih utama berhenti makan sebelum terbit fajar.

h. Hikmah Puasa.

Apabila ditinjau secara mendalam, akan tampak bahwa puasa mengandung hikmah yang amat besar bagi manusia baik untuk kesehatan tubuh atau badan, maupun untuk jiwa atau mental manusia.

- a) Membentuk manusia yang bertaqwa.

- b) Puasa sebagai benteng atau perisai dari segala macam tipu daya setan.
- c) Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah.
- d) Membina kejujuran dan kedisiplinan.
- e) Mendidik rasa belas kasihan terhadap sesama, sehingga muncul kasih sayang dan persatuan yang diikat oleh kesamaan akidah dan praktek keagamaan.
- f) Dapat memelihara kesehatan.
- g) Dapat mengendalikan hawa nafsu.
- h) Diampuni dosanya.

Doa berbuka puasa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَكَ صُومْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya: “Ya Allah, karena Engkau lah aku berpuasa, kepada Engkau aku beriman, dan dengan rezeki pemberian Engkau aku berbuka, dengan rahmatmu wahai yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

i. Halangan (udzur) puasa.

Berpuasa Ramadhan merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Meninggalkan puasa dengan sengaja adalah perbuatan dosa besar. Namun sebagian orang ada yang tidak dapat melakukannya atau banyak menemui kesulitan dalam berpuasa yang disebut udzur syar’i. Orang yang mendapatkan halangan boleh mengganti puasa Ramadhan dengan qadha atau fidyah, sesuai dengan jenis udzur-nya.

Halangan yang menyebabkan puasa Ramadhan di-qadha yaitu:

a) Boleh tidak berpuasa tetapi mengqadha puasanya, yaitu:

- 1) Orang yang sakit jika dipaksakan puasa, sakitnya akan bertambah parah maka mereka boleh berbuka.
- 2) Dalam perjalanan jauh.
- 3) Khusus bagi wanita yang haid dan nifas tetapi diwajibkan qadha.

j. Macam-macam Puasa.

a) Puasa wajib

Yaitu puasa yang jika dilaksanakan mendapatkan pahala, jika ditinggalkan mendapat dosa.

b) Puasa sunnah

Yaitu puasa yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala, tetapi jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa.

c) Puasa makruh

Yaitu puasa yang lebih baik ditinggalkan.

d) Puasa haram

Yaitu puasa yang apabila dilaksanakan mendapat dosa, apabila ditinggalkan mendapatkan pahala.

4) Zakat.

a) Pengertian Zakat.

Membersihkan atau mensucikan, tumbuh dan bertambah. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Benda yang dapat dipergunakan untuk membayar zakat fitrah adalah bahan

makanan pokok daerah setempat. Sebagai contoh daerah yang makanan pokoknya beras, maka membayar zakat fitrah adalah dengan beras. Sedangkan ukurannya adalah 3,5 liter atau setara dengan 2,5 kg beras. Tetapi bisa juga diganti dengan uang yang besarnya sama dengan harga beras.

Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam zakat :

- 1) Niat.
- 2) Ada pemberi zakat (muzakki).
- 3) Ada penerima zakat (mustahiq).
- 4) Ada barang atau makanan pokok yang dizakatkan.

Sedangkan syarat wajib zakat adalah :

- 1) Islam, dengan demikian orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat.
- 2) Orang tersebut ada pada waktu terbenam matahari pada malam Idul fitri. Bagi setiap muslim yang melihat matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan atau mendapati awal bulan syawal, maka wajib baginya untuk membayar zakat fitrah untuk dirinya dan yang ditanggung.
- 3) Mempunyai kelebihan makanan baik untuk dirinya maupun keluarganya.
- 4) Berupa makanan pokok penduduk setempat.

Adapun waktu pengeluaran zakat adalah :

- 1) Waktu yang diperbolehkan, yaitu sejak awal bulan Ramadhan sampai akhir bulan Ramadhan.

- 2) Waktu yang diutamakan, yaitu mulai terbenam matahari pada akhir bulan Ramadhan.
- 3) Waktu yang lebih baik, yaitu dilaksanakan setelah sholat subuh sebelum pergi melaksanakan shalat ied.
- 4) Waktu yang tidak diperbolehkan, yaitu membayar zakat fitrah setelah shalat ied. Karena hanya dianggap sebagai shodaqah biasa.

b) Macam-macam Zakat.

1) Zakat Fitrah.

Zakat fitrah adalah sejumlah harta berupa bahan makanan pokok yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari raya idul fitri dengan tujuan membersihkan jiwa dengan syarat tertentu dan rukun tertentu. Melaksanakan zakat fitrah hukumnya fardu 'ain atau wajib atas setiap muslim dan muslimah.

2) Zakat Mal (Harta).

Harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, menyimpan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Zakat mal adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada yang berhak, karena sudah sampai nishab (batasan jumlah harta) dan haul (batasan waktu memiliki harta) untuk membersihkan dan mensucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin diantara umat Islam.

c) Syarat Wajib Zakat :

- 1) Beragama Islam.
- 2) Baligh.

- 3) Bebas dari hutang.
 - 4) Merdeka.
- d) Syarat Harta yang dizakatkan :
- 1) Harta tersebut harus didapat dengan cara yang baik dan halal.
 - 2) Berkembang, artinya, harta yang wajib, dikeluarkan zakatnya harus harta yang berkembang aktif.
 - 3) Milik sendiri dan berkuasa penuh menggunakannya, maksudnya harta tersebut berada dalam kontrol dan kekuasaanya secara penuh, dan dapat diambil manfaatnya secara penuh.
 - 4) Mencapai nishab.
 - 5) Mencapai satu tahun (haul).
- e) Orang yang tidak berhak menerima zakat
- 1) Keluarga Rasulullah SAW (Bani Hasyim).
 - 2) Orang Kaya.
 - 3) Orang Kafir.
 - 4) Setiap orang yang wajib dinafkahi oleh Muzakki (Wajib Zakat).
- f) Faedah Zakat adalah :
- 1) Faedah Diniyyah (Segi Agama).
 - 2) Faedah Khuluqiyyah (Segi Akhlak).
 - 3) Faedah Ijtimaiyyah (Segi Sosial Kemasyarakatan).

B. Telaah Pustaka.

Telaah pustaka merupakan kajian atau teori yang sudah ada sebelumnya, dan membicarakan masalah yang sama namun memiliki pendapat yang berbeda dalam suatu wacana. Untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih MTs Kelas VIII Kurikulum 2013**” maka diperlukan kajian pustaka atau

penelitian terdahulu sebagai referensi gambaran awal yang berguna sebagai bahan pertimbangan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, kajian pustaka yang peneliti gunakan dengan cara menelaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian sebelumnya. Ditinjau dari judul penelitian ini, maka akan dipaparkan penelitian yang berkaitan dengan analisis materi buku, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Martha Oktavia untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. Adapun judul penelitian ini membahas tentang analisis buku dengan judul “Analisis Buku Teks Materi Fiqih Kelas VII MTs N Bekonang. Dalam penelitian tersebut, diketahui berdasarkan hasil penelitian pemaparan isi materi fiqih dalam modul fiqih kelas VII Semester Gasal kurang sesuai dengan kurikulum 2013. Referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN Bekonang pada dasarnya memiliki tingkat kesesuaian dengan indikator yang telah disusun dalam kurikulum beberapa materi sudah sesuai dengan kurikulum, akan tetapi sebagian belum tercapai secara maksimal. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti buku teks pembelajaran fiqih. Perbedaannya yaitu pada penelitian difokuskan kepada analisis buku siswa terkait dengan isi materi mata pelajaran fiqih pada kelas VIII Kurikulum 2013.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ratih untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun 2019. Dengan judul penelitian “Analisis Muatan Tasamuh pada Buku Ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2013” dari penelitian tersebut dapat diketahui dari 40 point yang seharusnya mengandung muatan tasamuh, hanya terdapat 5 point yang terdapat muatan tasamuhnya. Adapun 35 point lainnya belum terdapat muatan tasamuhnya, jika dibandingkan antara materi yang mengandung muatan tasamuh dengan yang tidak menggunakan muatan tasamuh dalam

buku siswa mata pelajaran fiqih kelas X tersebut yaitu perbandingannya sekitar 1:7, maka dirasa dalam buku tersebut masih sangat kurang muatan tasamuhnya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Krisnanto Muhammad untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan” dari penelitian tersebut menghasilkan beberapa hal yang terkait dengan analisis yang dibuat. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sudah sesuai dan layak digunakan dari segi kelayakan isi, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait ketetapan kaidah bahasa seperti kekurangan dan kelebihan, penggunaan istilah-istilah asing yang jarang didengar siswa, baik itu istilah ilmiah maupun istilah dalam agama Islam.

Dari ketiga penelitian yang sudah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan penulis teliti dalam skripsi ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh ketiga penulis diatas.

C. Kerangka Berfikir

Buku ajar fiqih siswa, setidaknya sesuai dengan kebutuhan siswa ketika menghadapi masyarakatnya yang dapat menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap yang dapat berbanding lurus dengan apa yang diperoleh oleh siswa melalui pengetahuan dibangku sekolah. Pembelajaran fiqih tersebut diarahkan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting dengan adanya buku ajar siswa yang sesuai dengan standard dan cakupan yang dibutuhkan sesuai dengan KMA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan library research atau telaah pustaka, yang meliputi pengidentifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen dan bahan-bahan tertulis yang memuat informasi berkaitan dengan masalah kajian buku siswa. Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan ini, yaitu *pertama*: penelitian berhadapan langsung dengan teks atau data bukan pengetahuan langsung dari lapangan, *kedua*: penelitian berhadapan langsung dengan sumber yang telah tersedia di perpustakaan, *ketiga*: data pustaka termasuk data sekunder, berarti peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua bukan orosinil dari tangan pertama di lapangan, *keempat*: peneliti berhadapan langsung dengan data yang tetap tidak akan pernah berubah sebab telah penelitian ini terekam dalam tulisan dan dokumentasi gambar (Zed, 2008: 3-5).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu penulis berhadapan langsung dengan teks dan sumber yang telah ada atau tersedia di perpustakaan bahan dan sumber yang bersifat tetap. Penelitian ini berusaha menafirkan dengan menyajikan tingkat kesingkronan dan ketidaksingkronan antara siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan penulis mempelajari berbagai sumber pengetahuan baik berasal dari Al-Qur'an, artikel, jurnal dan buku teks lainnya. Metode ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data serta informasi terkait dengan materi fiqih yang terkandung di dalam buku modul atau buku paket fiqih MTs kelas VIII Kurikulum 2013.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer.

Menurut Mukhtar (2007: 193) Penelitian kepustakaan, sangat mengandalkan pada kekuatan teori, tergantung pada judul dan masalah yang telah ditetapkan. Seorang peneliti atau penulis, memilih buku-buku yang berkaitan dengan penelitiannya, yang dikenal dengan sumber utama atau primer. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah buku siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik seperti dokumentasi, laporan-laporan serta buku-buku dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi (Purhantara, 2010: 79). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Buku Guru Mata Pelajaran Fiqih untuk MTs Kelas VIII Kurikulum 2013.
- b. Penulisan Buku Teks Pelajaran Karya Sitepu.
- c. Buku Fiqih Sunnah Karya Sayyid Sabbiq.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:

240). Dokumentasi pada penelitian ini unuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan sumber-sumber dokumen yang sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Melalui metode dokumentasi ini penulis mencoba mengkaji dan melakukan analisis kepustakaan dengan menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan muatan *Materi* untuk selanjutnya dianalisis kedalam buku fiqih kelas VIII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

D. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian yang dilakukan. Moleong (2012: 324) mengatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data dapat diperlukan teknik pemeriksaan. Dimana pelaksanaan pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Tabel 1. Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	1. Kesesuaian materi dengan KMA. 2. Cakupan materi.
Keterangan	3. Uraian rinci
Kebergantungan	4. Analisis kebergantungan.
Kepastian	5. Analisis kepastian.

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Yaitu teknik keabsahan yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan dianalisis atau diteliti. Teknik Triangulasi yang paling banyak ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini pemeriksaan terhadap sumber lain diantaranya adalah menggunakan buku pegangan guru mata pelajaran fiqih MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 dan penulisan buku teks pelajaran karya sitepu yang sesuai dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan dan teknik yang digunakan dengan menggunakan data dokumentasi, maka teknik data yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi merupakan teknik untuk mempelajari dokumen. Dikemukakan oleh Moloeng (2005: 220) bahwa untuk memanfaatkan dokumen yang padat biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah kajian isi atau analisis isi. Dalam penelitian ini analisis yang dimaksud dengan melakukan analisis terhadap materi fiqih yang terkandung didalam buku siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII Kurikulum 2013. Dimana dalam menganalisis kajian isi materi fiqih yang terkandung dalam buku siswa tersebut, terlebih dahulu peneliti harus membaca dan meng-*cross* cek materi atau isi buku tersebut secara keseluruhan pada bab 1-4, kemudian dibandingkan dengan buku referensi lainnya yang dapat menunjang kesempurnaan isi buku siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs tersebut, sebelum akhirnya penulis menganalisis materi dan isi keseluruhan yang berkaitan dengan kesesuaian dan ketidak sesuaian yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII kurikulum 2013 Kementerian Agama Republik Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Kesesuaian Buku Pegangan Fiqih MTs kelas VIII Kurikulum 2013 dengan KMA.

Materi fiqih kelas VIII Kurikulum 2013 yang terdapat pada buku paket fiqih siswa MTs yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia secara umum sudah sesuai dengan silabus yang diberlakukan di sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Materi penelitian ini tertera didalam KMA Nomor 183 tahun 2019 telah disebutkan bahwa materi sujud syukur terdapat pada (KI) 3 yang berkaitan dengan aspek kognitif pada silabus kelas VIII semester ganjil, diantaranya: 3.1.Memahami Ketentuan Sujud Syukur, 3.2.Memahami Ketentuan Sujud Tilawah, 3.3.Menganalisis Ketentuan Ibadah Puasa, 3.4. Menganalisis Ketentuan Pelaksanaan Zakat. Secara jelas semua KI dan KD yang terdapat di dalam silabus tersebut memaparkan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari dan di capai pada mata pelajaran fiqih kelas VIII semester gasal yang mencakup materi-materi pembelajaran yang ada di dalamnya.

Dalam hal cakupan keluasan materi mata pelajaran fiqih yang disajikan dalam buku siswa kelas VIII Kurikulum 2013 sudah memadai, urut dan sesuai. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikatornya yang sudah mencakup ranah tujuan pendidikan yaitu mencakup ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Tabel 2. Kesesuaian Buku Pegangan Siswa Fiqih MTs kelas VIII Kurikulum 2013 dengan KMA.

Pokok Bahasan	Sumber		Keterangan
Memahami ketentuan Sujud Syukur	Buku Pegangan Fiqih MTs kelas VIII Kurikulum 2013	KMA	Meyakini hikmah bersyukur, membiasakan sikap bersyukur kepada Allah Swt sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur, memahami ketentuan sujud syukur, memperagakan tata cara sujud syukur.
Memahami ketentuan Sujud Tilawah	Buku Pegangan Fiqih MTs kelas VIII Kurikulum 2013	KMA	Meyakini hikmah bersyukur, membiasakan sikap bersyukur kepada Allah Swt sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud tilawah, memahami

			ketentuan sujud tilawah, memperagakan tata cara sujud tilawah.
Menganalisis Ketentuan Ibadah Puasa	Buku Pegangan Fiqih MTs kelas VIII Kurikulum 2013	KMA	Menghayati hikmah ibadah puasa, memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa, menganalisis ketentuan ibadah puasa, mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa.
Menganalisis ketentuan melaksanakan Zakat	Buku Pegangan Fiqih MTs kelas VIII Kurikulum 2013	KMA	Menghayati hikmah zakat, membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman

			tentang hikmah zakat, menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat, mendemonstrasikan pelaksanaan zakat.
--	--	--	--

B. Analisis Cakupan Materi pada Buku Pegangan Siswa Fiqih MTs kelas VIII Kurikulum 2013.

Setelah buku pegangan siswa mata pelajaran Fiqih Kelas VIII dibaca, dikaji, dianalisis dan diteliti pada bab 1 sampai dengan bab 4 oleh penulis terkait dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan silabus dan cakupan materi yang disajikan pada buku tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar materi pokok yang dijelaskan pada buku pegangan siswa telah sesuai dengan buku guru, meskipun ada beberapa pokok pembahasan yang memang tidak ditemukan dalam referensi lain yang dijadikan sebagai penunjang, seperti misalnya sub materi pokok berikut ini :

Tabel 3. Cakupan Materi pada Buku Pegangan Siswa Fiqih MTs Kelas VIII Kurikulum 2013.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	INDIKATOR
1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan sujud tilawah	Sujud Syukur dan sujud tilawah	Menjelaskan pengertian dan dalil sujud syukur dan sujud tilawah
1.2 Mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah	Praktek Sujud Syukur dan sujud tilawah	Melafalkan dan mendemonstrasikan bacaan sujud syukur dan

		sujud tilawah
2.1 menjelaskan ketentuan puasa	Puasa	Menjelaskan Ketentuan Puasa
2.2 Menjelaskan macam-macam puasa	Puasa	Menjelaskan macam-macam puasa
3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal	Zakat	Menjelaskan pengertian zakat dan dalilnya
3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat mal	Zakat	Menjelaskan orang yang berhak menerima (Mustahiq) zakat fitrah dan zakat mal

Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia ini mencakup 11 materi dalam 2 semester. Kesesuaian Materi yang disajikan dalam Buku Pegangan Siswa kelas VIII.

1. Sujud Syukur

Dalam pembahasan bab pertama yaitu mengenai sujud syukur, pemaparan materi sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada dalam Silabus kelas VIII MTs , 1.1 Menjelaskan Ketentuan sujud syukur, mata pelajaran fiqih kelas VIII terkait dengan buku siswa ada beberapa point dalam pemaparan materi yang kurang lengkap, seperti kurang rincinya penjabaran materi sujud syukur dan tidak memberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari jika sujud syukur yang dilakukan seseorang tidak sesuai dengan tuntunan. Jadi, dirasa perlu ada pembenahan dalam penyajian materi yang ada pada materi tersebut.

2. Sujud Tilawah

Hasil analisis dari bab kedua yaitu mengenai materi sujud tilawah, materi yang disajikan dalam buku paket siswa sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada dalam silabus kelas VIII MTs yang dijadikan satu dengan materi sujud syukur, 1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan sujud tilawah, namun ada beberapa point dalam materi yang dipaparkan kurang sesuai, beberapa hadits yang ditulis dalam buku siswa tidak menyertakan sanad yang jelas, kemudian dalam point tata cara sujud tilawah yang dilakukan di dalam maupun di luar shalat berjamaah ada beberapa perbedaan yang signifikan, dalam buku siswa dijelaskan bahwa ketika imam melakukan sujud tilawah maka makmum wajib mengikuti sujud tilawah, tetapi dalam buku untuk guru dijelaskan bahwa ketika imam melakukan sujud tilawah maka makmum boleh mengikuti sujud tilawah boleh juga tidak melakukan sujud tiawah. Kemudian dalam buku siswa terdapat beberapa kesalahan terkait dengan ayat sajdah yang dituliskan atau dipaparkan tersebut. Maka dirasa perlu dilakukan pembenahan atau analisis yang lebih dalam agar terjadi kesesuaian.

Contoh ayat sajdah yang dituliskan dalam buku siswa :

k. Surat an-Nahl ayat 49 :

وَاللَّهُ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ
لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Dari beberapa referensi yang mencadi acuan yang menjadi ayat sajdah pada surat an-Nahl adalah ayat 50 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْجُدُوا لِلَّهِ رَبِّكُمْ وَاسْجُدُوا لِلرَّسُولِ وَاللَّهُ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

l. Surah al-Isra' ayat 107 :

قُلْ ءَا مَنُوا بِهِ ۖ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ ۖ
إِذَا يُتْلَى عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا

yang menjadi ayat sajdah adalah Q.s al-Isra' ayat 109 :

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۗ

Surah Fushilat ayat 37:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَلِيلٌ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۗ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَٱلْقَمَرِ وَ
أَسْجُدُوا لِلَّهِ ٱلَّذى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۗ

Dalam buku guru dijelaskan bahwa ayat sajdah dalam Q.S Fushilat adalah ayat 38.

فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَٱلَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِٱلْأَيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ

Namun dalam Iktilaf Fuqaha ada beberapa pendapat mengenai perbedaan ayat sajdah :

Point pertama Imam Syafi'i : Ayat sajdah dalam Al-Qur'an terdapat 11 ayat

Point Kedua Imam Abu Hanifah : Ayat sajdah dalam Al-Qur'an terdapat 14 ayat

Point ketiga Imam Ahmad Ibn Hanbal : Ayat sajdah dalam Al-Qur'an terdapat 15 ayat

(dalam Q.S Al-Hajj terdapat 2 ayat sajdah)

3. Puasa

Pada penjelasan mengenai materi puasa dengan KD 2.1 Menjelaskan Ketentuan Puasa, 2.2 Menjelaskan Macam-macam Puasa, materi sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada di dalam Silabus Kelas VIII MTs dan sudah mencapai KD yang ditentukan, di point ke-2 dijelaskan mengenai sesuatu yang membatalkan puasa mulai

terbit fajar hingga terbenamnya matahari, didalamnya dijelaskan ada empat hal yang membatalkan puasa, berikut yang dianalisis, diantaranya:

Beberapa hal yang membatalkan puasa diantaranya, infus, obat tetes mata dan lain sebagainya. (Buku Fiqih Siswa, 2015: 31). Sedangkan beberapa ulama berpendapat bahwa Segala sesuatu yang masuk kedalam rongga melewati mulut, berupa makanan, atau minuman yang menjadi konsumsi fisik atau tidak menjadi konsumsi fisik. Sedangkan yang menjadi konsumsi fisik tetapi tidak melalui mulut, seperti jarum infus dan sebagainya tidak membatalkan puasa. (Fiqih Sunnah, 2010: 280). Kemudian dijelaskan pada point selanjutnya mengenai hal-hal yang dihukumi makruh, contohnya seperti berbekam dan infus, dalam point sebelumnya sudah dijelaskan bahwa hal tersebut dapat membatalkan puasa, kemudian kekurangan selanjutnya adalah mengenai dalil yang dituliskan dalam buku siswa masih sama dengan penjelasan diatas, yaitu masih banyak hadits yang tidak menggunakan sanad.

4. Zakat

Kompetensi Dasar yang dipaparkan sudah sesuai dengan yang ada di dalam Silabus mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs, 3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal. Hasil analisis pada materi zakat, ditemukan beberapa materi pokok pada bab keempat ini banyak materi yang berbeda dengan materi yang terdapat dalam buku-buku fiqih Islam, perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan pendapat imam madzhab. Adapun hasil analisis tersebut sebagai berikut:

- a) Pada point pertama dijelaskan bahwa waktu yang dibolehkan membayar zakat yaitu mulai awal ramadhan hingga penghabisan ramadhan. Mengenai hal tersebut, dalam buku Fiqih Islam 4 Madzhab (2019: 178) dijelaskan bahwa para Imam Madzhab sepakat tentang bolehnya mengeluarkan zakat fitrah sehari atau dua hari sebelum hari raya. Akan tetapi, berbeda pendapat

jika pembayarannya jauh-jauh hari. Seperti Imam Abu Hanifah yang membolehkan mendahulukan pembayaran zakat fitrah sebelum bulan ramadhan. Imam asy-Syafi'i berpendapat boleh membayarnya pada awal ramadhan. Sementara Imam Malik dan Imam Ahmad berpendapat tidak boleh mendahulukan pembayaran zakat fitrah pada waktu wajibnya.

- b) Pada point ke-2 menjelaskan bahwa waktu wajibnya membayar zakat yaitu mulai terbenam matahari penghabisan ramadhan. Sementara dalam Fiqih 4 Madzhab (2019: 176) menjelaskan bahwa keempat Imam Madzab berbeda pendapat terkait hal tersebut. Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa zakat fitrah wajib dibayar ketika terbit fajar pada hari pertama bulan syawal. Imam Ahmad berpendapat pada waktu terbenamnya matahari pada hari raya. Imam Malik dan Imam asy-Syafi'i berpendapat seperti kedua imam madzhab di atas. Akan tetapi, menurut qaul jadid dan yang paling kuat dari Imam asy-Syafi'i yaitu pada terbenamnya matahari.
- c) Pada materi zakat pertanian, dijelaskan bahwa yang wajib dizakati yaitu, biji-bijian, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan sayuran dengan kadar yang telah ditentukan (Buku Siswa Fiqih, 2015: 67).

Berbeda dengan materi diatas, dalam buku Fiqih Islam 4 Madzhab (2019: 163-164) dijelaskan bahwa keempat Imam Madzhab berbeda pendapat mengenai jenis tumbuhan yang wajib dizakati. Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa wajib segala tetumbuhan dikeluarkan zakatnya, baik buah-buahan maupun tanam-tanaman, kecuali kayu bakar, rumput dan tebu. Imam asy-Syafi'i dan Imam Malik berpendapat bahwa setiap tetumbuhan yang dapat disimpan dan menjadi makanan pokok wajib dikeluarkan.

materi zakat pada buku siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII Kurikulum 2013, beberapa penjelasan terkait dengan hadist tidak menggunakan sanad, penjelasan terkait dengan syarat wajib zakat ada point yang menjelaskan bahwa syarat wajib zakat adalah bebas dari hutang, sedangkan dalam fath Al-Qarib (2015: 258) dijelaskan bahwa mendapati kelebihan harta dari makanan pokoknya dan orang muslim yang wajib dinafkahi pada malam Idul Fitri. Sehingga, tidak wajib bagi muslim menzakati budak, kerabat atau istinya yang kafir, jika makanan pokok beragam, maka dipilih yang paling dominan, jika tidak ada makanan yang menjadi pokok, maka menggunakan makanan pokok kota sebelumnya.

dalam hal harta yang wajib dizakati, kurangnya pembahasan mengenai zakat campuran yang merupakan bagian dari zakat mal, kemudian tentang binatang ternak meliputi, unta, sapi, kerbau, hewan kecil termasuk kambing dan domba. Dalam point jenis harta hewan unta batas nishab pada 25-34 ekor dengan haul 1 tahun dengan kadar zakat 1 ekor unta umur 2 tahun, seharusnya dengan jumlah unta 25-35 ekor maka yang dizakatkan adalah 1 *bintu makhad* unta berumur 1 tahun. Fath Al-Qarib (2015: 241).

Sebagaimana yang disebutkan dalam rincian diatas terdapat beberapa ketidaksuaian isi dengan materi yang sama yang terdapat pada buku guru dan buku penunjang lainnya, dengan demikian, jika dibandingkan dengan beberapa buku yang dijadikan sebagai data sekunder atau data dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak point-point yang perlu dibenahi dalam penyajian materi yang ada dalam buku pegangan siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2015.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kesesuaian Materi Mata Pelajaran Fiqih Mts Kelas VIII pada buku paket dengan Silabus.

Berdasarkan hasil analisis pada buku pegangan siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementrian Agama dapat disimpulkan bahwa secara garis besar hampir semua materi pokok yang dijelaskan pada buku pegangan siswa sudah sesuai dengan silabus. Meskipun ada beberapa pokok pembahasan yang memang tidak ditemukan dalam referensi lain yang dijadikan sebagai penunjang. Seperti dalam penyajian materi sujud syukur yang terdapat di dalam buku siswa ada beberapa point dalam penjelasan materi yang kurang lengkap, seperti tidak memberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kapan sujud syukur harus dilakukan.

Kemudian pada bab sujud tilawah terdapat juga beberapa point dalam materi yang dipaparkan kurang sesuai, diantaranya yaitu ada beberapa hadits yang ditulis dalam buku siswa tidak menyertakan sanad yang jelas dan terdapat beberapa kesalahan terkait dengan ayat sajdah yang dituliskan atau dijelaskan dalam buku tersebut. Pada bab zakat juga ditemukan beberapa materi pokok yang berbeda dengan materi yang terdapat dalam buku-buku fiqih Islam. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan pendapat imam madzhab. Dan terdapat beberapa penjelasan terkait dengan hadist yang tidak menggunakan sanad, kurangnya pembahasan mengenai zakat campuran yang merupakan bagian dari zakat mal, kemudian tentang binatang ternak meliputi, unta, sapi, kerbau, hewan kecil termasuk kambing dan domba.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi mata pelajaran Fiqih Mts kelas VIII pada buku paket dengan silabus pegangan guru masih terdapat ketidaksesuaian diantara keduanya. Dan masih terdapat beberapa point yang harus dibenahi penulisan maupun penjelasannya.

2. Cakupan Materi yang disajikan dalam Buku Paket Fiqih Mts kelas VIII Kurikulum 2013.

Cakupan materi buku pegangan siswa yang disajikan dalam buku paket Fiqih Mts kelas VIII ini sudah sangat layak untuk digunakan dari segi materi yang disajikan. Pesan yang ada dalam materi tersebut juga mudah difahami. Sub bab yang ada dalam bab-bab buku tersebut sudah cukup runtut dan terpadu sesuai dengan alur berfikir siswa mulai dari yang mudah hingga sulit sehingga materi yang disampaikan mudah untuk di tangkap dan diterima oleh siswa.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti kesesuaian materi mata pelajaran Fiqih Mts kelas VIII dan cakupan materi yang disajikan pada buku paket Fiqih Mts kelas VIII Kurikulum 2013 tersebut.
2. Peneliti belum dapat membandingkan beberapa materi Fiqh Mts kelas VIII Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran untuk penyajian materi dalam buku tersebut saran penulis, guru harus lebih mempersiapkan dan mencari materi tambahan sebelum mengajar untuk

mengembangkan materi yang terdapat catatan penting didalam materi yang sedang dibahas. Hal tersebut dapat dilakukan untuk menambah referensi dalam buku tersebut yang masih terdapat adanya beberapa kekurangan dalam beberapa bab yang terkait dengan redaksi. Agar terdapat kesinkronan antara materi yang telah dipaparkan dengan penulisan ayat yang terdapat di dalam materi buku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2014. *Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran (Studi Kasus di MTs N Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014)*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Af'idah, Nurul. 2018. *Analisis Scope, Scquence and Relevance dalam Silabus dan RPP pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Roudhotut Thalibin, Sidomulyo, Jekulo, Kudus*. Fakultas Agama Islam UNISULA.
- Ali, Mohammad. 1993 *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiyanto, Mangun. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Budiraharjo. 2012. *Quality Evaluation Of Education In Indonesia*. Vol. 16, No. 2
- Faldi, Freddy Syukur. 2010. *Menjadi Guru Dahsyat "Guru Yang Memikat"*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups "Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Nor. 2013. *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, Mansur. 2010. *Texs Book Writing*. Ar-Ruz. Yogyakarta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta.

- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abbudin. 2006. *Masail Al- Fiqhiyah*. Jakarta: Pernada Media Group.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 ayat 1 tentang Pendidikan Agama.
- Rahiem, Husni. 1992. *Perkembangan Ilmu Fiqh Di Dunia Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan. 2013. *Fikih Alternatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarja, Ahmad. 2012. *Tiga Kategori Hukum “Syariat, Fikih Dan Kanun”*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprpti. 2013. *Pengantar Pendidikan Perguruan Tinggi Islam*. Surakarta: Fataba Press.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Syaefudin, Udin. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syathori, A. 2017. *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya)*. Jurnal Pendidikan Islam : Al-Tarbawi Al-Haditsah. Vol 2, No 1.
- Syihab, Umar. 2001 *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran*. Semarang: Thoha Putra Group.
- Tarigan, Djago. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa Group.
- Tita, dkk. 2017. Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Relevansi Isi, Ketepatan dan Kompleksitas. *Jurnal Bio Education*, 2 (1): 64-65.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Perss.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Winkel, W. S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yuliyanti. 2016. *Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT AR-Rohmah)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar : Terampil. Vol 3 No 1.